

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, dan melalui kegiatan belajar mengajar tercapai tujuan pendidikan berupa hasil belajar berupa nilai kelulusan yang diperoleh siswa dan perubahan moral dalam belajar. Sehingga untuk membentuk akhlak tersebut di perlukan Pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan bimbingan rohani berdasarkan syariat Islam. Dalam pembelajaran, Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang harus di perhatikan sebagai rambu rambu siswa untuk selalu menuntut ilmu dengan rajin dan selalu bersikap dengan akhlak yang baik di Madrasah maupun di Rumah.¹

Madrasah adalah bagian dari lembaga pendidikan dan pendidikan agama Islam diprioritaskan. Ada beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama, antara lain Fiqh, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan salah satu tema Madrasah Tsanawiyah yang mengajarkan budi pekerti, akhlak yang baik dan memperkuat landasan keimanan kita kepada Allah SWT.

¹ Umar Bukhori, *Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2011, hal. 28.

Islam dalam menunjang pendidikan afektif mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang, yakni memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material, dan seterusnya. Bersikap demokratis, toleransi (*tasammuh*), manusiawi (memperlakukan manusia sesuai batas-batas kesanggupannya), *egaliter* (kesederajatan umat manusia dihadapan tuhan), jujur, adil, solider, berorientasi ke masa depan tanpa melupakan masa lalu, berorientasi kepada mutu yang unggul, menghargai waktu, kerja keras, produktif dan positif, modern, inovatif, kreatif, menerima perubahan, mengutamakan persaudaraan dan persahabatan dengan sesama manusia, rasional (dapat diterima oleh akal pikiran), sesuai dengan keadaan waktu dan tempat, amanah dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.²

Akhlak yang baik juga dapat menjadi ciri dari proses pembelajaran yang tertib. Siswa yang berakhlak baik dan patuh belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendidikan karakter adalah penanaman nilai karakter kepada anak yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik

² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 34-35.

³ Hermawan H, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Memberantas Korupsi*. Jurnal Tarbiyatuna, 9 (1), 2018, hal. 47-61.

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Tanpa ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.⁴

Untuk itu, dengan pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk kepribadian anak yang baik supaya menjadi generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antara sesama manusia dan mewujudkan prinsip hidup bahagia dunia dan akhirat. Jika siswa memiliki hasil belajar yang baik berarti telah mencapai tujuan belajarnya. Pencapaian hasil belajar yang baik tidak terlepas dari pendidikan guru kepada siswa. Dalam bahan ajar khususnya pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi dan belajar secara maksimal, sehingga siswa dapat mencapai nilai yang sangat memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas yang telah dilakukan dalam pembelajaran, masih banyak ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teaching Centered Learning*). Akibat dari permasalahan tersebut

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2010, hal. 5.

adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Situasi siswa dapat menjadi campur aduk, yang membuat suasana belajar di kelas menjadi kurang merata. Sebagian besar siswa pasif dan sisanya aktif. Setelah proses pembelajaran, siswa mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, dan siswa masih jarang bertanya kepada guru tentang materi yang mereka tidak mengerti. Jika guru bertanya, hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, sikap pasif ini tidak mengakibatkan timbal balik antara pendidik dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Sendangrejo dapat diketahui bahwa sebagian siswa merasa kesulitan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung, siswa tampak malas belajar, melamun, serta mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang tertidur. Adapun usaha yang dilakukan oleh beberapa guru terutama oleh guru akidah akhlak adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz*.

Model Pembelajaran *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran *active learning*. Penulis memilih strategi ini karena dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang menjelaskan materi, akan tetapi siswa ikut campur dalam penjelasan

materi. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompoknya, dengan begitu hasil belajar siswa akan meningkat.⁵

Agar siswa berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan Maka guru aqidah akhlak menggunakan model *Team Quiz*, siswa yang awalnya tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan akan dituntut untuk bisa bertanya dan menjawab pertanyaan. Dengan siswa bertanya tentang materi yang tidak diketahui, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru di MTs Miftahul Huda Sendangrejo menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*. Yang di maksud Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Dengan cara ini akan membuat siswa aktif dalam belajar, memiliki motivasi yang tinggi, dapat meningkatkan keseriusan, memfokuskan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan menghilangkan kebosanan di lingkungan belajar. Sehingga dengan menggunakan model TQ (*Team Quiz*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja siswa di kelas agar pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru. Metode pembelajaran ini berfungsi untuk

⁵Asori Ibrohim, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS*, PT. Leutika Nouvalitera, Yogyakarta, 2018, hal. 181.

menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanggung jawab. Apa yang mereka pelajari dengan cara yang menghibur dan menyenangkan, tidak membosankan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VII MTS Miftahul Huda”

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo?
2. Adakah pengaruh penerapan metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan:

1. Penerapan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.
2. Pengaruh penerapan metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah akhlak pada kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Aqidah Akhlak.

1. Manfaat teoritis

penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan rujukan teori bagi penelitian-penelitian lanjutan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Guru

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi guru untuk memaksimalkan dalam membimbing siswa, dan tentang pentingnya kesesuaian metode pembelajaran

yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada sekolah dan informasi yang dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki sistem pelaksanaan belajar mengajar supaya lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini memberikan pengalaman yang tidak terlupakan kepada peneliti untuk meningkatkan pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar.

d. Pihak- Pihak Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait data- data yang diperoleh di lapangan, serta pemahaman baru tentang hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak melalui metode Team Quiz.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan pertanyaan penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat dikatakan sebagai

jawaban teoritis atas rumusan pertanyaan penelitian, bukan jawaban empiris.⁶ Dari uraian di atas, penelitian ini kiranya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.

Hipotesis Kerja (Ha) : Ada pengaruh metode pembelajaran Team Quiz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Menurut Spradley, analisis adalah aktivitas menemukan pola. Selanjutnya, analisis juga dapat dikatakan sebagai cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistematis untuk mengidentifikasi bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁷ Analisis adalah usaha untuk memecah suatu masalah atau fokus penelitian menjadi bagian-bagian (penguraian) sehingga susunan atau susunan bentuk-bentuk hal yang dideskripsikan terlihat jelas sehingga maknanya dapat ditangkap lebih jelas atau masalah dapat dibuat.⁸

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 64.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 89.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2014, hal. 200.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian sistematis suatu subjek dalam menentukan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya secara keseluruhan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.⁹

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak. Oleh karena itu, hasil belajar Akidah akhlak adalah hasil yang diperoleh setelah adanya interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran dalam rangka menimba ilmu dari mata pelajaran sejarah budaya Islam, yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan perilaku siswa. Kognitif, efektif, dan psikomotor ke arah yang lebih baik.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

⁹ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2018, hal. 200.

Akidah berasal dari bahasa arab yaitu dari kata al aqdu yang berarti ikatan , at- tautsiqhu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkamu yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakiniannya.¹⁰

Sedangkan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹¹

4. Metode *Team Quiz*

Team Quiz adalah suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain. Secara definisi metode *Team Quiz*, metode *Team Quiz* merupakan suatu metode dimana masing-masing kelompok secara bergantian menjadi pemandu kuis dengan menyiapkan soal kuis jawaban singkat, sementara itu kelompok lain memeriksa catatan mereka.¹²

G. Orisinalitas Penelitian

¹⁰ Asroruddin, Muhammad, *Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, Deepublish, Yogyakarta, 2019, hal 10.

¹¹ Amin Surahman, Nuryantika, Suardi Ismail, *Strategi Penerapan Akhlak Islami*, Penerbit Adab, Indramayu, 2021, hal. 41.

¹² Ibrahim, Asori, *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*, PT. Leutika Nouvalitera, Yogyakarta, 2018, hal 182

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Penelitian Isnaya Eka Mardiyanti 2018	Penggunaan model TQ dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VII di smpn 1 trimurjo	Menerapkan metode TQ untuk meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian tindakan kelas	Dengan menggunakan metode TQ terdapat peningkatan hasil belajar dan dapat memotivasi belajar siswa
2.	Wiwit pratiwi	Penerapan metode pembelajaran quiz team untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi kelarutan di kelas XI Ipa 2 SMA Al-Islam 1 surakarta	Menerapkan metode quiz team untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa	Penelitian tindakan kelas	Dengan menggunakan quiz team dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa

3.	Lutvha widhi	Efektivitas model pembelajaran team quiz dan card short terhadap hasil belajar ips materi teknologi produksi, komuni kasi dan transportasi di kelas IV Mi Darul Hikam I cukilan semarang	Menerapkan metode team quiz dan card short terhadap ips materi teknologi produksi, komunikasi dan transportasi	Menggunakan penelitian eksperimen	Rata-rata tes kelas ekperimen= 78,333 dan kelompok control= 65,882
----	-----------------	--	--	-----------------------------------	--

Tabel 1.2

Posisi Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel penelitian	Pendiketan dan lingkup penelitian
1.	Moch asrofi, 2022	Analisis hasil belajar dengan menggunakan metode <i>Team Quiz</i> pada mata pelajaran akidah akhlak keas VII Mts Miftahul Huda Sendang rejo	Pemberian Metode <i>Team Quiz</i> dan hasil belajar siswa	Kuantitatif deskriptif

Tabel 1.3
Persamaan dan Perbedaan

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Sama – Sama Melakukan Penelitian Yang Membahas Metode <i>Team Quiz</i>	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang mata pelajaran PAI di sekolah menengah pertama (SMP) Dan jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian ini membahas tentang mata pelajaran akidah akhlak dan jenis penelitiannya menggunakan Deskriptif kuantitatif.
2.	Sama – sama membahas metode <i>Team Quiz</i> dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa	Dalam penelitian sebelumnya itu meningkatkan aktivitas dan membahas tentang mata pelajaran kimia dengan tema kelarutan. Dan jenis penelitiannya itu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini membahas hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3.	Sama-sama membahas metode <i>Team Quiz</i> dan bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.	Dalam penelitian sebelumnya itu menggunakan perpaduan dua metode yaitu Team Quiz dan card short terhadap teknologi komunikasi dan transportasi. Sedangkan penelitian ini membahas hasil

		belajar mata pelajaran akidah akhlak menggunakan metode <i>Team Quiz</i> saja.
--	--	--

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum skripsi dari pendahuluan sampai penutup sehingga dapat memudahkan dalam memahami penulisan skripsi yang di paparkan. Adapun kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : Kajian teori , meliputi uraian tentang Pengertian metode pembelajaran, pengertian *Team Quiz*, Langkah- langkah *Team Quiz*, Tujuan *Team Quiz*, kelebihan dan kekurangan metode *Team Quiz*.

BAB III : Metodologi penelitian, meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang meliputi tentang penyajian data yang berisi gambaran umum MTs Miftahul Huda Sendangrejo, analisis data yang berisi tentang penerapan metode *Team Quiz* pada siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo, pengaruh metode *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa, Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *Team Quiz* pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.

pembahasan yang berisi hasil dari data- data yang diperoleh dari analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII MTs Miftahul Huda Sendangrejo.





UNUGIRI



UNUGIRI